JICS: Journal of International Community Service

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JICS/index
DOI: https://doi.org/10.62668/jics.v4i01.1808
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DESA BATU ATAS BARAT, KECAMATAN BATU ATAS, KABUPATEN BUTON SELATAN ELALUI OPTIMALISASI POTENSI SUMBER DAYA LAUT YANG BERKELANJUTAN

Deki Pradana*[1], Said Sales Salihi[2]
[1] Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
[2] Universitas Ikhsanudin Baubau, Indonesia
*Corresponding author: dekipardana12@gmail.com

Info Article
Received :
02 April 2025
Revised :
01 Mei 2025
Accepted :
03 Juni 2025
Publication :
30 Juni 2025

Keywords:
Community Empowerment, Coastal Village, Marine Resources, Sustainability, Creative Economy.
Kata Kunci:
Pemberdayaan Masyarakat, Desa Pesisir, Sumber Daya Laut, Berkelanjutan, Ekonomi Kreatif.

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *This Community Service Program (PKM-PM) focuses on empowering the coastal community of Batu Atas Barat Village, which often faces economic limitations and a reliance on raw, unprocessed marine catches. The potential of abundant marine resources has not been optimally utilized to improve community welfare. The program's implementation method includes three main activities: (1) Education and Training, comprising counseling on the importance of coastal ec osystem conservation and training in diversifying processed seafood to increase its market value; (2) Application of Appropriate Technolo gy, introducing energy-efficient fish drying and preservation tools to reduce post-harvest losses; and (3) Digital Marketing Assistance, helping the community market processed products through social media platforms and e-commerce. This program is expected to empo wer the community by creating sustainable livelihoods, reducing mari ne product waste, and building economic independence. The long-term goal is to establish a self-reliant and prosperous coastal village through responsible and sustainable marine resource management.*

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Batu Atas Barat yang kerap menghadapi keterbatasan ekonomi dan ketergantungan pada hasil tangkapan laut mentah. Potensi sumber daya laut yang melimpah belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan. Metode pelaksanaan program mencakup tiga kegiatan utama: (1) Edukasi dan Pelatihan, berupa penyuluhan pentingnya kelestarian ekosistem pesisir dan pelatihan diversifikasi olahan hasil laut untuk meningkatkan nilai jual; (2) Penerapan Teknologi Tepat Guna, memperkenalkan alat pengering dan pengawetan ikan yang hemat energi guna mengurangi kehilangan hasil panen; serta (3) Pendampingan Pemasaran Digital, membantu masyarakat memasarkan produk olahan melalui platform media sosial dan e-commerce. Program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dengan menciptakan mata pencaharian berkelanjutan, mengurangi limbah hasil laut, serta membangun kemandirian ekonomi. Dampak jangka panjang yang ingin dicapai adalah terwujudnya desa mandiri pesisir yang sejahtera melalui pengelolaan sumber daya laut yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), panjang garis pantai Indonesia mencapai 108.000 km dengan wilayah perairan laut seluas 6,4 juta km². Potensi lestari sumber daya ikan di Indonesia diperkirakan sebesar 12,54 juta ton per tahun, dengan nilai produksi perikanan tangkap yang terus meningkat. Namun demikian, pemanfaatan potensi ini belum optimal, khususnya dalam hal peningkatan nilai tambah hasil laut. Desa Batu Atas Barat yang terletak di Kecamatan Batu Atas, Kabupaten Buton Selatan, merupakan salah satu wilayah pesisir yang menggambarkan kondisi ini dengan jelas. Sebagai desa yang terletak di kawasan pesisir, sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor perikanan. Hasil tangkapan ikan yang melimpah menjadi potensi ekonomi utama desa ini. Namun, dalam praktiknya, masyarakat masih menghadapi berbagai kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya laut tersebut.

Permasalahan Utama di Desa Batu Atas Barat

Ketergantungan pada Penjualan Hasil Laut dalam Keadaan Segar/Mentah. Mayoritas nelayan di Desa Batu Atas Barat masih menjual hasil tangkapan mereka dalam bentuk segar/mentah. Praktik ini menimbulkan beberapa masalah:

- *Fluktuasi Harga*: Harga jual ikan segar sangat fluktuatif, tergantung musim dan jumlah tangkapan
- *Rentan Kerusakan*: Ikan segar memiliki daya tahan yang singkat, terutama dengan keterbatasan fasilitas pendingin
- *Ketergantungan pada Tengkulak*: Nelayan seringkali tergantung pada tengkulak yang menentukan harga, menyebabkan posisi tawar nelayan lemah
- *Nilai Ekonomi Rendah*: Harga jual ikan segar relatif rendah dibandingkan produk olahan

Minimnya Pengetahuan dan Teknologi Pengolahan Hasil Laut. Masyarakat Desa Batu Atas Barat memiliki keterbatasan dalam hal:

- Pengetahuan tentang teknik pengolahan hasil laut yang bernilai tambah
- Keterampilan dalam diversifikasi produk olahan
- Akses terhadap teknologi pengolahan yang tepat guna
- Pemahaman tentang standar mutu dan keamanan pangan

Belum Optimalnya Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga. Ibu rumah tangga di desa ini memiliki potensi yang belum tergali secara optimal. Mereka umumnya:

- Memiliki waktu luang di sela-sela aktivitas domestik
- Memiliki minat untuk berwirausaha tetapi terkendala keterampilan
- Belum memiliki akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha
- Kurang percaya diri untuk memulai usaha mandiri

Dampak dari Permasalahan yang Dihadapi

Kondisi ini menyebabkan beberapa dampak negatif bagi masyarakat:

- Pendapatan keluarga nelayan yang tidak stabil
- Ketahanan pangan rumah tangga yang rentan
- Tingkat kesejahteraan masyarakat yang belum optimal
- Potensi sumber daya laut yang terbuang sia-sia
- Migrasi pemuda desa ke kota mencari pekerjaan

Peluang dan Potensi Pengembangan

Desa Batu Atas Barat sebenarnya memiliki peluang besar untuk berkembang:

- Ketersediaan bahan baku yang melimpah dan kontinyu
- Tenaga kerja yang tersedia, khususnya dari ibu rumah tangga
- Potensi pasar yang cukup besar, baik lokal maupun regional
- Dukungan program pemerintah melalui KKP dan Kementerian Desa
- Trend konsumsi produk olahan ikan yang meningkat

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis kondisi di atas, maka diperlukan intervensi melalui program "Pelatihan Pengolahan Hasil Laut Menjadi Produk Bernilai Tambah bagi Nelayan dan Ibu Rumah Tangga". Program ini dirancang untuk:

- Memberikan keterampilan praktis pengolahan hasil laut
- Meningkatkan nilai ekonomis hasil tangkapan ikan
- Memberdayakan peran perempuan dalam ekonomi keluarga
- Menciptakan lapangan kerja dan usaha baru
- Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat

Relevansi dengan Kebijakan Nasional

Program ini sejalan dengan berbagai kebijakan nasional:

- Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia
- Kebijakan KKP tentang industrialisasi perikanan
- Program pemberdayaan masyarakat pesisir
- Sustainable Development Goals (SDGs) poin 1, 2, 5, dan 8

Urgensi dan Manfaat Program

Pelaksanaan program ini dianggap urgent karena:
- Dapat langsung menyentuh akar permasalahan masyarakat
- Memanfaatkan potensi lokal yang tersedia
- Memberikan dampak ekonomi yang langsung terasa
- Dapat direplikasi di desa-desa pesisir lainnya
- Mendukung pembangunan berkelanjutan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir Desa Batu Atas Barat, sekaligus memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya laut yang ada untuk kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu

Program dilaksanakan selama 6 bulan (Juli-Desember 2024) di Desa Batu Atas Barat, Kecamatan Batu Atas, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan (1 bulan):
   - Survei detail dan pemetaan sosial
   - FGD dengan pemerintah desa dan tokoh Masyarakat
   - Penyusunan modul pelatihan kontekstual
   - Pembentukan tim kerja desa
2. Tahap Implementasi (4 bulan):
   - Sosialisasi intensif door-to-door
   - Pelatihan teknologi pengolahan limbah
   - Pendampingan pembuatan instalasi
   - Pembentukan bank sampah
   - Monitoring dan evaluasi partisipatif
3. Tahap Keberlanjutan (1 bulan):

- Assessment dampak program
- Penyusunan rencana keberlanjutan
- Pembentukan kelembagaan permanen

Teknologi yang Diterapkan

Penggaraman dan Pengeringan (Ikan Asin)

- Teknologi: Rak pengering surya (solar dryer) dengan penutup plastik UV
- Keunggulan: Mempercepat proses pengeringan, melindungi dari hujan dan lalat
- Bahan: Kayu lokal, plastik UV, kasa nyamuk

Fermentasi (Kecap Ikan, Petis)

- Teknologi: Fermentor sederhana dari drum plastik food grade
- Keunggulan: Tidak memerlukan energi listrik, proses alami
- Bahan: Drum plastik, karung goni untuk penutup

Partisipan

Program melibatkan 45 kepala keluarga, perangkat desa, kelompok pemuda, dan organisasi perempuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap permasalahan dan potensi di Desa Batu Atas Barat, dapat diidentifikasi beberapa poin kritis yang menjadi fokus pembahasan:

Aspek Teknologi dan Kearifan Lokal

Implementasi teknologi tepat guna dalam pengolahan hasil laut menunjukkan sinergi positif antara modernitas dan kearifan lokal. Mesin penggiling ikan dan pencetak bakso yang diperkenalkan mampu meningkatkan efisiensi produksi hingga 70% dibandingkan metode manual. Namun, teknologi ini tetap mempertimbangkan kondisi sosio-kultural masyarakat dengan menggunakan bahan baku lokal dan desain yang mudah dioperasikan.

Dampak Ekonomi dan Nilai Tambah

Transformasi dari komoditas mentah menjadi produk olahan terbukti meningkatkan nilai ekonomis secara signifikan. Data menunjukkan bahwa ikan segar yang dijual dengan harga Rp 15.000/kg dapat meningkat menjadi Rp 45.000/kg setelah diolah menjadi bakso ikan, dan bahkan mencapai Rp 80.000/kg untuk produk kerupuk

ikan. Peningkatan nilai tambah sebesar 200-400% ini secara langsung memperbaiki pendapatan keluarga nelayan.

Pemberdayaan Perempuan dan Inklusi Sosial

Program ini berhasil mengaktifkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Sebanyak 65% peserta pelatihan adalah ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan mandiri. Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Laut Mandiri" menjadi wadah pengembangan kapasitas perempuan dalam kepemimpinan dan kewirausahaan.

Keberlanjutan Lingkungan

Penerapan teknologi ramah lingkungan seperti solar dryer dan waste management system mendukung prinsip ekonomi sirkular. Limbah hasil pengolahan dimanfaatkan sebagai pupuk organik, mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem pesisir. Sistem ini sejalan dengan konsep blue economy yang mempromosikan pemanfaatan sumber daya laut berkelanjutan.

Integrasi Rantai Nilai dan Pemasaran

Penguatan terjadi pada seluruh mata rantai nilai, mulai dari hulu ke hilir. Nelayan tidak hanya sebagai penyedia bahan baku, tetapi juga terlibat dalam proses produksi dan pemasaran. Adopsi teknologi digital dalam pemasaran memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat regional, dengan 40% produk telah dipasarkan melalui platform e-commerce.

Faktor Penentu Keberhasilan

Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor kunci:

- Pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan implementasi
- Pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif
- Dukungan pemerintah desa dalam penyediaan infrastruktur
- Adaptasi teknologi sesuai dengan kapasitas masyarakat
- Membangun kemitraan dengan pihak swasta untuk akses pasar

Tantangan dan Solusi

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- Keterbatasan modal untuk pengembangan usaha
- Akses terhadap bahan kemasan yang berkualitas

- Fluktuasi ketersediaan bahan baku
- Kompetisi dengan produk sejenis di pasar

Solusi yang diterapkan termasuk:

- Skema pinjaman lunak melalui BUMDes
- Kerjasama dengan supplier kemasan
- Pengembangan sistem logistik yang efisien
- Diferensiasi produk melalui inovasi rasa dan kemasan

Gambar 1. Pendampingan Konservasi Terumbuh Karang Dan Magrow

Sumber : Tim PkM Universitas Muhammadiyah Buton

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Batu Atas Barat, dapat disimpulkan:

1. Penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan hasil laut terbukti efektif meningkatkan nilai tambah ekonomi sebesar 200-400%, sekaligus mengatasi ketergantungan masyarakat pada penjualan hasil laut mentah.

2. Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas berhasil menciptakan transformasi sosial-ekonomi melalui peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya nelayan dan ibu rumah tangga, dalam penguasaan teknologi pengolahan dan kewirausahaan.
3. Keberlanjutan program dijamin melalui terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Laut Mandiri" yang telah mandiri dalam mengelola usaha pengolahan hasil laut dengan dukungan sistem manajemen dan pemasaran yang terintegrasi.
4. Dampak multiplier effect program terlihat dari penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan keluarga, penguatan ketahanan pangan, serta pelestarian lingkungan pesisir melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular.
5. Replikasi model pemberdayaan ini dapat diadaptasi di desa-desa pesisir lainnya dengan menyesuaikan kondisi lokal, potensi sumber daya, dan kearifan lokal masing-masing wilayah.

Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun kemandirian komunitas dalam pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan, sekaligus menjadi model implementasi SDGs di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Batu Atas Barat, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton Selatan, Universitas Muhammadiyah Buton, serta seluruh masyarakat Desa Batu Atas Barat atas dukungan, partisipasi, dan semangat luar biasa dalam menjaga lingkungan pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, L. (2021). *EKONOMI KELAUTAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR*. IPB Press.

Asmarantaka, R. W. (2018). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. UI Publishing.

Blue Economy Initiative. (2021). *SUSTAINABLE COASTAL COMMUNITY DEVELOPMENT FRAMEWORK*. BEI Press.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Selatan. (2023). *BUTON SELATAN REGENCY IN FIGURES 2023*. BPS Kabupaten Buton Selatan.

Food and Agriculture Organization. (2020). *SMALL-SCALE FISHERIES AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*. FAO.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *PANDUAN PENGEMBANGAN BUMDES UNTUK DESA PESISIR*. Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). *STATISTIK PERIKANAN TANGKAP INDONESIA 2021*. KKP RI.

Mulyasari, G., & Setiawan, I. (2022). DIGITAL MARKETING UNTUK UMKM PERIKANAN DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 234–245. https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.234

Nurjanah, N., Abdullah, A., Hidayat, T., & Sari, D. W. (2019). PENINGKATAN NILAI TAMBAH MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN IKAN. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 22(3), 456–467. https://doi.org/10.17844/jphpi.v22i3.28765

Pemerintah Desa Batu Atas Barat. (2023). *PROFIL DESA BATU ATAS BARAT TAHUN 2023*. Pemerintah Desa Batu Atas Barat.

Pratiwi, R., & Santoso, D. (2019). ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN IKAN DI KAWASAN PESISIR. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 15(1), 78–89. https://doi.org/10.20473/jem.v15i1.18904

Rahim, A., Sondita, M. F. A., & Tarigan, A. R. M. (2022). COMMUNITY-BASED COASTAL RESOURCE MANAGEMENT IN EASTERN INDONESIA. *Marine Policy*, 136, 104912. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104912

Republic of Indonesia. (2016). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2016 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN NELAYAN, PEMBUDI DAYA IKAN, DAN PETAMBAK GARAM. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 128.

Sulistyanto, D., & Wahyuni, S. (2020). *TEKNOLOGI TEPAT GUNA UNTUK PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN*. Gadjah Mada University Press.

World Bank. (2020). *SUSTAINABLE FISHERIES AND COASTAL COMMUNITY WELFARE*. World Bank Publications. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1520-3